Nama Maha Siswa : I Made Astera

NIM : 2415664107

Kelas : A RPL LPD

Mata Kuliah : Ekonomi Manajerial

Dosen Pengampu : Prof.Dr.Dra. Ni Nyoman Arayningsih,MM

**Jawaban :**

1. **Peran Ekonomi Manajerial dalam Keputusan Bisnis**

Kerangka Alur Pikir:

Definisi Ekonomi Manajerial: Pemahaman tentang penggunaan prinsip ekonomi dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Pentingnya Keputusan Bisnis: Keputusan mempengaruhi seluruh aspek operasional, finansial, dan strategis perusahaan.

Peran Ekonomi Manajerial:

* Membantu dalam analisis biaya dan manfaat.
* Mengidentifikasi alternatif strategi.
* Memprediksi perilaku pasar dan respon konsumen.
* Menyusun perencanaan dan penganggaran yang efektif.

Kesimpulan: Ekonomi manajerial adalah alat penting dalam merumuskan strategi bisnis yang efisien dan efektif.

Peran Penting Ekonomi Manajerial:

Ekonomi manajerial berperan dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan kerangka analisis yang sistematis. Misalnya, prinsip marginalitas membantu manajer untuk memutuskan alokasi sumber daya dengan mempertimbangkan biaya tambahan versus manfaat tambahan. Ini membuat perusahaan lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional.

1. **Contoh Pemodelan dalam Ekonomi Manajerial**

Contoh 1: Model Permintaan dan Penawaran

Deskripsi: Model dasar yang digunakan untuk menganalisis bagaimana harga menentukan kuantitas barang yang diminta dan ditawarkan.

Interpretasi: Dalam kondisi pasar kompetitif, jika permintaan meningkat (misalnya, karena tren baru), harga akan cenderung naik. Ini membantu manajer merencanakan produksi dan penetapan harga.

Contoh 2: Model Produksi Cobb-Douglas

Deskripsi: Model yang menggambarkan hubungan antara input (misalnya, tenaga kerja dan modal) dan output dalam produksi.

Interpretasi: Jika suatu perusahaan ingin meningkatkan outputnya, manajer dapat melihat proporsi optimal antara penggunaan tenaga kerja dan modal untuk memaksimalkan efisiensi produksi. Ini membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

1. **Perbedaan Ekonomi Positif dan Ekonomi Normatif**

Ekonomi Positif:

Menjelaskan bagaimana fakta dan fenomena ekonomi terjadi.

Contoh: "Peningkatan pajak penghasilan mengurangi daya beli masyarakat" - ini adalah pengamatan yang dapat diuji dan dibuktikan.

Ekonomi Normatif:

Menjelaskan bagaimana seharusnya sesuatu dilakukan, melibatkan nilai dan opini.

Contoh: "Pajak penghasilan seharusnya diturunkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat" - ini berdasarkan preferensi dan bukan fakta empiris.

Kesimpulan:

Perbedaan mendasar antara ekonomi positif dan normatif terletak pada tujuan analisis yang pertama bersifat deskriptif, sedangkan yang kedua bersifat preskriptif. Dalam konteks bisnis, pemahaman kedua pendekatan ini penting untuk menilai isu-isu kebijakan dan strategi yang diambil.

1. **Penghitungan NPV**

**Menghitung Biaya Tiap Tahun**

Tahun 1: Biaya = Rp 75.000.000

Tahun 2: Biaya = Rp 75.000.000 \* 1,25 = Rp 93.750.000

Tahun 3: Biaya = Rp 93.750.000 \* 1,15 = Rp 107.812.500

Tahun 4: Biaya = Rp 107.812.500 \* 1,10 = Rp 118.593.750

Tahun 5: Biaya = Rp 118.593.750 \* 1,07 = Rp 126.302.812,50

**Menghitung Pendapatan Tiap Tahun**

Pendapatan meningkat setiap tahun sebesar Rp 10.000.000.

Tahun 1: Revenue = Rp 100.000.000

Tahun 2: Revenue = Rp 100.000.000 + Rp 10.000.000 = Rp 110.000.000

Tahun 3: Revenue = Rp 110.000.000 + Rp 10.000.000 = Rp 120.000.000

Tahun 4: Revenue = Rp 120.000.000 + Rp 10.000.000 = Rp 130.000.000

Tahun 5: Revenue = Rp 130.000.000 + Rp 10.000.000 = Rp 140.000.000

**Menghitung Arus Kas Bersih**

Arus Kas Bersih = Pendapatan - Biaya

Tahun 1: Arus Kas = Rp 100.000.000 - Rp 75.000.000 = Rp 25.000.000

Tahun 2: Arus Kas = Rp 110.000.000 - Rp 93.750.000 = Rp 16.250.000

Tahun 3: Arus Kas = Rp 120.000.000 - Rp 107.812.500 = Rp 12.187.500

Tahun 4: Arus Kas = Rp 130.000.000 - Rp 118.593.750 = Rp 11.406.250

Tahun 5: Arus Kas = Rp 140.000.000 - Rp 126.302.812,50 = Rp 13.697.187,50

**Mendiskontokan Arus Kas**

Kita akan mendiskontokan arus kas untuk tahun pertama hingga tahun kelima.

DF Tahun 1: 1 / (1 + 10%) = 0,9091

DF Tahun 2: 1 / (1 + 10%)^2 = 0,8264

DF Tahun 3: 1 / (1 + 15%)^3 = 0,6575 (asumsikan DF untuk tahun 3 sama untuk setiap tahun setelah tahun pertama)

DF Tahun 4: 1 / (1 + 15%)^4 = 0,5718

DF Tahun 5: 1 / (1 + 15%)^5 = 0,4972

Maka, nilai arus kas setelah diskonto:

Tahun 1: Rp 25.000.000 \* 0,9091 = Rp 22.727.250

Tahun 2: Rp 16.250.000 \* 0,8264 = Rp 13.426.500

Tahun 3: Rp 12.187.500 \* 0,6575 = Rp 8.006.250

Tahun 4: Rp 11.406.250 \* 0,5718 = Rp 6.513.891,25

Tahun 5: Rp 13.697.187,50 \* 0,4972 = Rp 6.817.465,65

**Menghitung Nilai Kini Bersih (NPV)**

NPV = Arus Kas Tahun 1 + Arus Kas Tahun 2 + Arus Kas Tahun 3 + Arus Kas Tahun 4 + Arus Kas Tahun 5

NPV = Rp 22.727.250 + Rp 13.426.500 + Rp 8.006.250 + Rp 6.513.891,25 + Rp 6.817.465,65

NPV = Rp 57.491.357,90

**Membuat Pohon Keputusan**

Untuk membuat pohon keputusan, kita perlu memodelkan kondisi pasar pada tahun ke-4 dan ke-5. Mari kita asumsikan keuntungan bersih berdasarkan kondisi pasar sebagai berikut:

Keuntungan Berdasarkan Kondisi Pasar:

Kondisi Sulit (probabilitas 0,2): Arus Kas = Rp 8.000.000 (asumsi diambil 30% dari arus kas bersih)

Kondisi Normal (probabilitas 0,3): Arus Kas = Rp 11.000.000 (asumsi diambil 50% dari arus kas bersih)

Kondisi Baik (probabilitas 0,5): Arus Kas = Rp 15.000.000 (asumsi diambil 100% dari arus kas bersih)

Pohon Keputusan:

Tahun 4

Kondisi Sulit (0,2): Rp 8.000.000

Kondisi Normal (0,3): Rp 11.000.000

Kondisi Baik (0,5): Rp 15.000.000

Untuk Tahun 5, pada setiap cabang dari Tahun 4:

**Komentar :**

Analisis ini menunjukkan bahwa arus kas bersih perusahaan mengalami variasi tergantung pada kondisi pasar. Pohon keputusan menggambarkan secara visual bagaimana keputusan dapat diambil berdasarkan analisis risiko dan peluang yang ada dalam berbagai kondisi pasar. Dalam hal ini, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan investasi berkelanjutan dan pengendalian biaya untuk memaksimalkan cash flow.

1. **Penghitungan EPV Perusahaan Manufacture**



Analisis :

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa investasi tersebut cenderung menguntungkan dalam berbagai kondisi pasar, dengan ROI yang paling tinggi dicapai dalam kondisi pasar yang bagus. Skenario ROI yang lebih rendah pada kondisi buruk tetap menunjukkan adanya pengembalian yang positif. Ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko yang mungkin dihadapi.

**Penghitungan NPV Perusahaan Manufacture**



Analisis :

* NPV yang positif (lebih dari Rp 0) pada semua opsi (untuk 2, 3, dan 4 tahun) menunjukkan bahwa investasi ini berpotensi memberikan keuntungan lebih dibandingkan dengan tingkat diskon yang digunakan. Dengan kata lain, proyek ini diperkirakan menghasilkan arus kas yang cukup untuk melebihi biaya modal.
* Semakin lama periode investasi yang dipilih, NPV bertambah signifikan, yang menunjukkan bahwa memperpanjang durasi investasi dapat meningkatkan nilai yang diperoleh dari proyek ini.

 Argumen dan Kesimpulan :

* Berdasarkan nilai NPV yang dihitung, investasi ini tampaknya menguntungkan untuk dilakukan. Dengan mempertimbangkan NPV tertinggi yang terjadi pada opsi 4 tahun, keputusan untuk melanjutkan investasi dalam durasi ini tampaknya paling optimal.
* Namun, keputusan akhir juga harus mempertimbangkan faktor lain seperti risiko operasional, stabilitas pasar, kebutuhan likuiditas, dan strategi bisnis jangka panjang. Selain perhitungan finansial, keputusan investasi harus memperhatikan juga aspek kualitatif dan strategi bisnis perusahaan.